

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI GOING CONCERN PADA INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Hantono

Faculty of Economic, Departement of Accounting, Universitas Prima Indonesia
hantono_78@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh kualitas audit, *good corporate government*, *earning management*, *opini going concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari 65 perusahaan yang terdaftar, terpilih 22 perusahaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan cara mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari idx berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2016. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F variabel kualitas audit, *good corporate government*, *earning management* terhadap *opini going concern* dan Hasil secara parsial dengan uji t, kualitas audit, *good corporate government*, *earning management* terhadap *opini going concern*.

Keywords: *kualitas audit, good corporate governance, manajemen laba, opini going concern*

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 yang lalu, para petinggi negara-negara yang tergabung dalam G20 mengadakan pertemuan dalam *London Summit 2008* dan memutuskan kebijakan yang akan diambil dalam mereformasi perekonomian, diantaranya adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal dan meningkatkan kualitas audit dari akuntan publik untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan. Seperti halnya dengan krisis ekonomi Asia tahun 1997-1998, salah satu faktor penyebab dari krisis keuangan global sekarang adalah karena buruknya tata kelola akuntansi. Selain belum semua transaksi perusahaan terkait tercermin dalam laporan keuangan induknya, implementasi aturan yang sudah ada pun masih jauh dari harapan (Akuntan Indonesia, Edisi No. 20/Tahun III/Oktober 2009, Jakarta).

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunaannya. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan laporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Hal ini

menjelaskan pentingnya relevansi yang tidak mungkin didapatkan tanpa adanya ketepatan waktu. Akan tetapi, ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu penyelesaian *audit*. Oleh karena itu, *auditor* harus dapat mengestimasi waktu penyelesaian *audit* untuk dapat mempublikasikan secara tepat waktu.

Opini *audit* diberikan oleh *auditor* melalui beberapa tahap *audit* sehingga *auditor* dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan yang menerima opini *audit* selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara *auditor* dengan perusahaan tersebut, selain itu *auditor* juga perlu berkonsultasi dengan *auditor* yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* akan relatif lebih lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap *opini going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh GCG terhadap *opini going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
3. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *opini going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit, *good corporate governance*, dan *earnings management* terhadap *opini going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi *Opini Going Concern* pada Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut [1].

Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan tidak hanya kualitas profesional akuntan publik namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya [2].

Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Di samping itu, pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan [3].

Kualitas *audit* ditentukan dari kemampuan *audit* untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi [4].

Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big-Four, dan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big-Four [5]. Adapun KAP Big Four yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. KAP yang berafiliasi dengan Price Water House Coopers (PWC).
- b. KAP yang berafiliasi dengan Delloitte Touche Tohmatsu.
- c. KAP yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- d. KAP yang berafiliasi dengan Ernest and Young (EY).

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan, misalnya *share holders* dan *bond holders* dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan *control* terhadap manajer [6].

Corporate governance didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka [7].

Corporate governance adalah suatu konsep yang memiliki idealisme untuk mewujudkan tujuan-tujuan pemegang saham [8].

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan dan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan investor, serta bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan biaya keagenan [6].

Pemahaman *Good corporate governance* (GCG) tidak bisa dikesampingkan dari *shareholding Theory*. *shareholding Theory* mengatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Memang secara konsep pihak manajemen perusahaan bekerja untuk memberikan kepuasan kepada para pemegang saham, dan pemegang saham memiliki otoritas keputusan tinggi dalam menentukan keputusan yang bersifat penting bagi perusahaan [8].

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan yaitu komite *audit*, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial [6]. Indikator *Good corporate governance* dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen dalam laporan keuangan industri dasar dan kimia periode 2012-2016

Good corporate governance = komisaris independen

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan [9].

Earnings management/manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan [10].

Rekayasa laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan [11].

Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu [8].

Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model manajemen laba yang digunakan adalah model Jones (1991) Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut [9] :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Akrual (TA_{it}) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NDA_{it} + D_{ait}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang, secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia

masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas [12].

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern* [13].

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* [5].

Dalam memberikan pendapat auditor perlu mempertimbangkan tiga hal yaitu :

1. Kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat dari kondisi ekonomi tersebut.
3. Modifikasi laporan auditor bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya [14].

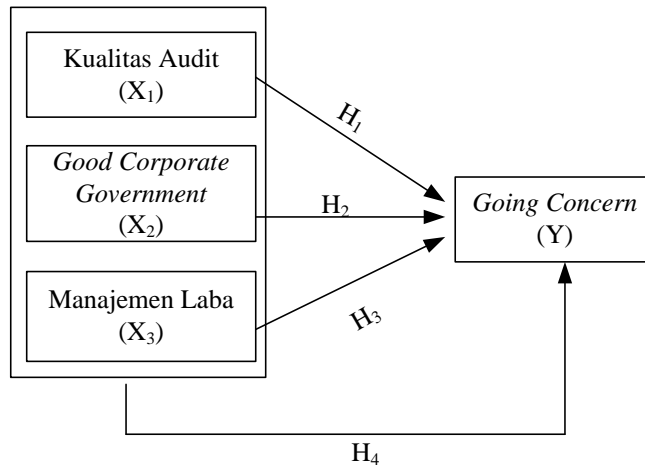
Opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0 [5].

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *going concern* merupakan opini auditor atas keraguan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan opini *going concern* telah dilakukan sebelumnya. Prita [15] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2010-2014)”. Hasil penelitian ini bahwa hasil pengujian regresi logistik didapatkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, *debt default* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian regresi logistik didapatkan bahwa secara bersama-sama variabel opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rabiah [16] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*”. Hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh dari Dewan Direksi terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*, terdapat pengaruh dari dewan Komisaris terhadap praktik Opini Audit Asumsi *Going Concern*, terdapat pengaruh dari anggota Komite Audit terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*, tidak terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*. Tandungan [17] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap Opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini bahwa variabel komite audit, ukuran perusahaan, *audit* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sari [18] dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, Likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going Concern* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian ini bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif, rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan Gambar :

- H₁ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Going Concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₂ : *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap *Going Concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₃ : Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Going Concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- H₄ : Kualitas Audit, *Good Corporate Government* dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Going Concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

3. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) X

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kualitas audit (X₁) sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut [1].

Dalam penelitian ini kualitas audit diprosikan dengan menggunakan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big-Four, dan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big-Four [5]. Adapun KAP Big Four yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. KAP yang berafiliasi dengan Price Water House Coopers (PWC).
- b. KAP yang berafiliasi dengan Delloitte Touche Tohmatsu.

- c. KAP yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
 d. KAP yang berafiliasi dengan Ernest and Young (EY)

Corporate governance (X_2) merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan, misalnya *share holders* dan *bond holders* dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan *control* terhadap manajer [6]. Indikator *Good corporate governance* dalam penelitian ini adalah jumlah komisaris independen dalam laporan keuangan industri dasar dan kimia periode 2012-2016.

Good corporate governance = komisaris independen

Manajemen Laba (X_3) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan [10]. Model manajemen laba yang digunakan adalah model Jones (1991) Total akrual merupakan selisih antara *net income* dengan *cash flow operation* yang dirumuskan sebagai berikut [9] :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Akrual (TA_{it}) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NDA_{it} + D_{it}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t2.

2. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan opini *going concern* pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Opini *going concern* (Y), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern* [13].

Populasi dalam penelitian ini adalah industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini ada 65 industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode logistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap opini *going concern*, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan terlebih dahulu melakukan: **Pengujian model fit (*overall model fit test*)**

Uji regresi logistik yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji apakah model regresi yang dibuat adalah model *fit* dengan data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai -2 LL awal dengan -2 LL akhir pada tabel *iteration history* pada hasil penelitian. Tabel di bawah akan menunjukkan hasil dari -2 log likelihood awal pada *block number* = 0 adalah sebagai berikut :

- a. Hanya variabel konstanta

Tabel 1 Nilai -2 log likelihood (- 2 LL Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	32.820	1.964
2	16.525	3.020
3	12.297	3.864
4	11.464	4.433
5	11.393	4.661
6	11.392	4.691
7	11.392	4.691

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 11.392
- c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

- b. Dimasukkan variabel

Tabel 2 Nilai -2 log likelihood (- 2 LL Akhir)

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			Kualitas_Audit	GCG	Manajemen_Laba
Step 1					
1	32.731	1.977	-.097	.015	.000
2	16.239	3.063	-.301	.049	.000
3	11.599	3.978	-.770	.137	.000
4	10.165	4.701	-1.650	.343	.000
5	9.623	5.269	-2.843	.678	.000
6	9.433	6.044	-3.971	.871	.000
7	9.368	7.014	-4.987	.898	.000
8	9.345	8.013	-5.988	.899	.000
9	9.336	9.013	-6.988	.899	.000
10	9.333	10.013	-7.988	.899	.000
11	9.332	11.013	-8.988	.899	.000
12	9.331	12.013	-9.988	.899	.000
13	9.331	13.014	-10.988	.899	.000
14	9.331	14.014	-11.988	.899	.000
15	9.331	15.014	-12.988	.899	.000
16	9.331	16.014	-13.988	.899	.000
17	9.331	17.014	-14.988	.899	.000
18	9.331	18.014	-15.988	.899	.000
19	9.331	19.014	-16.988	.899	.000
20	9.331	20.014	-17.988	.899	.000

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 11.392
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Dari tabel 1 dan 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai $-2 \log \textit{likelihood}$ awal ($-2 \textit{LL}$ awal) pada $\textit{block number} = 0$ yaitu yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 11,392 dan pada tabel IV.4 nilai $-2 \log \textit{likelihood}$ akhir ($-2 \textit{LL}$ akhir) pada $\textit{block number} = 1$ yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah sebesar 9.331 adanya pengurangan nilai antara $-2\textit{LL}$ awal dengan $-2\textit{LL}$ akhir menunjukkan bahwa model *fit* dengan data. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan model *fit* dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow test* seperti yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Hosmer dan Lemeshow Test

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.331 ^a	.019	.189

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada tabel 3 di atas nilai *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan besarnya nilai *chi-square* 9.331 dan probabilitas signifikansi 0,189 yang nilainya di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, GCG dan OGC dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Informasi awal untuk pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam tabel-tabel di bawah ini.

a. Uji Simultan – G

Tabel 4 Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	2.061	3	.560
	Block	2.061	3	.560
	Model	2.061	3	.560

Pengujian variabel pengaruh kualitas audit, GCG dan OGC dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,560. Nilai signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian hipotesis ditolak. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit, *good corporate government* dan manajemen laba terhadap opini *going concern* berpengaruh bersama-sama dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

b. Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian dan menjawab hipotesis yang disusun sebelumnya, digunakan tabel *variables in the equation* yang ada pada *output* hasil pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas_Audit	-17.988	4859.334	.000	1	.997	.000
	GCG	.899	1.771	.258	1	.612	2.458
	Manajemen_Laba	.000	.000	.105	1	.745	1.000
	Constant	20.014	4859.334	.000	1	.997	491760881.3

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas_Audit, GCG, Manajemen_Laba.

Pada tabel 5 di atas memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 % atau 0,05. Dengan hasil pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = 20.7014 - 17.988 \text{ Kualitas_Audit} + 0.889 \text{ GCG} + 0.00 \text{ manajemen laba}$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut :

1. Dengan nilai *constant* sebesar 3,7846 berarti kualitas audit untuk melakukan opini *going concern*.
2. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 17.988 dengan variabel opini *going concern*. sebesar 0.997 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.
3. Variabel GCG menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar - 0,089 dengan variabel opini *going concern* sebesar 0.612 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.
4. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.000 dengan variabel opini *going concern* sebesar 0745 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*.

c. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.8 sebagai berikut :

Tabel 6 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9.331 ^a	.019	.189

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil nilai *nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0.189 yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 18.9 %, sedangkan sisanya sebesar 81.1 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap opini *going concern*

Kualitas audit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 17.988 dengan variabel opini *going concern*. sebesar 0.997 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ratna Sari [20] yang menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar [19] yaitu semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi karena ketika seorang investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Pengaruh *Good Corporate Government* Terhadap opini *going concern*

Good Corporate Government menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar - 0,089 dengan variabel opini *going concern* sebesar 0.612 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *good corporate government* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate government* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Masalah *going concern* ini dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Ini dikarenakan salah satu manfaat *good corporate governance* adalah menjaga *going concern* perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prita [15] yang menunjukkan proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *good corporate government* ini sangat berguna untuk memberikan kontribusi yang efektif terhadap tercapainya proses penyusunan laporan keuangan berkualitas dan kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan karena Semakin banyak jumlah komisaris independen semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit mengenai *going concern*.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap opini *going concern*

Manajemen laba menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.000 dengan variabel opini *going concern* sebesar 0.745 di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lana [19] menemukan bahwa apabila terjadi peningkatan manajemen laba maka kemungkinan auditor memberikan opini juga meningkat (positif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Geiger and Raghunandan [21] yaitu perusahaan yang mengalami permasalahan finansial akan berusaha menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan melakukan manajemen laba sehingga kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak terlihat.

Hubungan signifikan antara manajemen laba dengan opini audit dimana perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki kemungkinan lebih besar mendapatkan opini *audit qualified* jika diaudit oleh auditor *big four* dibandingkan dengan jika diaudit oleh auditor non *big four*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu Pengujian variabel pengaruh kualitas audit, *good corporate government* dan manajemen laba terhadap opini *going concern* dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,560. Nilai signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian hipotesis ditolak. Penerimaan hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit, *good corporate government* dan manajemen laba berpengaruh bersama-sama terhadap opini *going concern* dalam pelaporan keuangan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Referensi

- [1] Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta.
- [2] Ikatan Akuntan Publik (IAI).2011.Standar Profesional Akuntan Publik.Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-4. Jakarta : Prenadamedia group.
- [4] Widiyastuti, Marcellina dan Sugeng Pamudji. 2009. Pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol 5 No 2. ISSN 1693-3435.
- [5] Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. 2006. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan

- Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Simposium Nasional Akuntansi Padang IX*. Pp 23-36.
- [6] Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- [7] Hery. *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Gava Media, 2013.
- [8] Fahmi. 2014. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Modal Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- [10] Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] SPAP. 2011
- [13] Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.1, Januari 2012.
- [14] Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Buku Kesatu*. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [15] Andini, Prita. 2015. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *debt default* terhadap opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bei periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4.No.2.
- [16] Rabiah, Syarifah Siti. 2015. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit Asumsi *Going Concern*. *Jom FEKON*. Vol.2. No.2.
- [17] Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi KAP terhadap Opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1.
- [18] Sari, Dewi Ratna dan Sri Wahyuni. 2014. Pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, Likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *Kompartemen*. Vol.X. No.1.
- [19] Suryani, Lana. 2014. Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, *Price Earning Ratio*, *Audit Report Lag* Terkait Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [20] A,Alzhar Al., Ricky Rusydi Satriawan. 2014. Pengaruh *Audit Lag*, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Listing di BEI Periode 2010-2012. *Pekbis Jurnal*.Fakultas Ekonomi, Universitas Riau. Vol.6.No.2, Juli. Hal. 73-85.
- [21] Geiger, Marshall A. and K. Raghunandan. 2002. *Going Concern Opinions in The New Legal Environment*. *Accounting Horizons* Vol. 16 No. 1, Page 17-26.

